

Policy Brief

Inovasi Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purwakarta

Endra Prasetyo, ST. MT.

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah

Kabupaten Purwakarta

RINGKASAN KEBIJAKAN

Selain faktor-faktor tradisional, seperti modal (*capital*) dan mutu ketenagakerjaan yang terkait langsung dengan pembentukan produk dan jasa, pada saat ini faktor inovasi juga merupakan faktor kunci dalam upaya-upaya meningkatkan produktifitas tenaga kerja secara jangka panjang, yang secara makro akan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebagai wilayah yang struktur perekonomiannya didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan, Kabupaten Purwakarta sudah masuk ke dalam periode industrialisasi, paling tidak selama kurun waktu tahun 2011-2024 (atau selama 14 tahun terakhir). Di dalam masa ini, Sektor Industri Pengolahan berperan sebagai *leading sector* perekonomian di Kabupaten Purwakarta dan dalam memajukan Sektor Industri Pengolahan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta, inovasi-inovasi di bidang manufaktur memiliki peranan kunci terutama dalam peningkatan daya saing antar korporasi dan peningkatan produktifitas tenaga kerja.

SARAN KEBIJAKAN

Dengan karakteristik struktur perekonomian Kabupaten Purwakarta yang didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan, secara tinjauan teoritis dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktifitas tenaga kerja secara jangka panjang, diperlukan upaya-upaya riset/penelitian dan pengembangan di bidang manufaktur, dengan keputusan pengambilan kebijakan riset dan pengembangan berada di level-level korporasi dan/pemerintahan. Seluruh upaya ini pada akhirnya diharapkan akan bermuara pada pencapaian laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta secara berkesinambungan dan mengalami tren meningkat dalam jangka panjang. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya kerjasama strategis antara Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai *stakeholder* yang berkepentingan dalam upaya memajukan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purwakarta dengan korporasi-korporasi industri yang berkepentingan dalam pencapaian tujuan bisnis *profit motive* dan *market share* jangka panjang dalam mengelola kepentingan-kepentingan bersama yang saling beririsan.

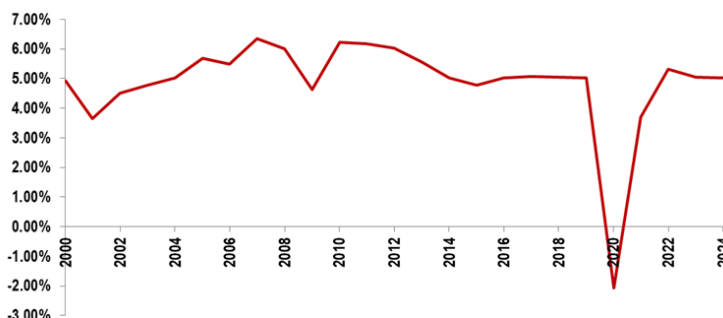
Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang beragam, tidak selamanya hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor permodalan dan ketenagakerjaan. Diperlukan adanya analisis mendalam dan lebih bersifat kuantitatif atas faktor-faktor produksi wilayah, agar dapat diketahui kecenderungan persentase produk domestik/domestik regional bruto atau kelompok lapangan usaha dalam dominasi sektor perekonomian wilayah, sehingga pembobotan kuantitatif atas kebijakan-kebijakan perekonomian

dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dapat tercetak dengan jelas sesuai dengan karakteristik struktur perekonomian di wilayah tersebut. Dengan cara demikian, kebijakan-kebijakan pembangunan wilayah yang mendukung atau yang berarusutama pada pertumbuhan ekonomi dapat didesain dengan jelas, terukur dan dapat diprediksi tingkat keberhasilannya secara kuantitatif dan lebih akurat. Arah pembangunan ekonomi tidak hanya didesain *de principiis*, namun berdasarkan hasil analisis tren pertumbuhan ekonomi nasional, nilai cadangan sumber daya, kekuatan-kekuatan internal, kebutuhan-kebutuhan pengembangan di berbagai bidang dan target-target pertumbuhan di berbagai bidang yang harus disesuaikan dengan kondisi perekonomian dan sosial secara global.

Pengalaman di berbagai negara menunjukkan bahwa agar perekonomian suatu negara dapat terus berkembang dalam jangka panjang apabila negara tersebut telah mengalami industrialisasi yaitu menjadikan Sektor Industri Pengolahan menjadi *leading sector* untuk mencapai Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang tinggi dan berkelanjutan. Sektor Industri Pengolahan, yang sering disebut dengan Sektor Industri saja, memiliki sejarah panjang dalam pertumbuhan perekonomian dunia karena berdekatan erat dengan perkembangan teknologi yang dimiliki oleh umat manusia. Selama sejarah umat manusia, telah umum dipahami bahwa perkembangan teknologi tidak lepas dari perkembangan evolusi tingkat kecerdasan dan sejarah inovasi teknologi. Oleh karena, secara hipotesis dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan inovasi secara langsung ataupun tidak langsung memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara. *Policy Brief* ini mencoba menjabarkan secara teoritis bagaimana peran inovasi dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah, yang dalam tinjauan kasus ini adalah di wilayah Kabupaten Purwakarta, yang secara historis jangka menengah memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2000-2024
(dari berbagai sumber)



Tinjauan Referensi : Inovasi, Teknologi dan Pertumbuhan Perekonomian

Khan (2018) memandang inovasi dari 2 sisi, yaitu sebagai hasil (*outcome*) dan sebagai proses, dimana inovasi sebagai hasil mengutamakan sudut pandang inovasi yang menghasilkan *output*, yang sering diartikan sebagai produk/jasa baru, yang diterminologikan sebagai produk baru, sedangkan inovasi sebagai proses memandang inovasi sebagai adanya perubahan untuk memperoleh efisiensi dalam menghasilkan produk/jasa. Pandangan lain tentang inovasi berasal dari Kogabayev dan Maziliauskas (2017) dimana gagasan utama tentang inovasi adalah untuk mempercepat proses dan mempersingkat siklus produksi untuk mencapai tujuan pelaksanaan pekerjaan.

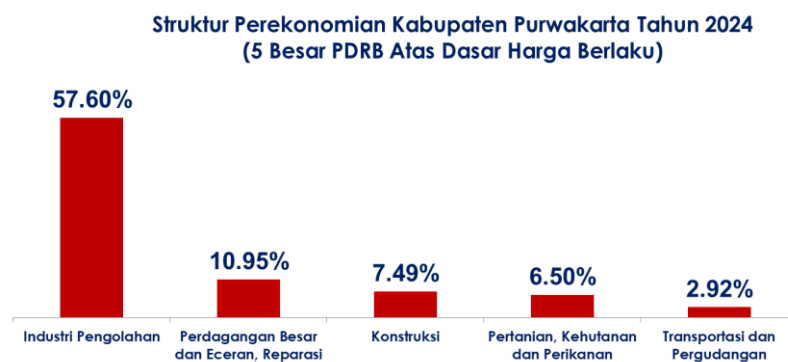
Kaitan antara inovasi, perkembangan teknologi dan pertumbuhan perekonomian, peningkatan output dalam kegiatan ekonomi dalam skala fundamental menurut Rosenberg (2006) terdapat 2(dua) cara untuk meningkatkan output kegiatan ekonomi, yaitu meningkatkan jumlah input dalam proses produktifitas, atau menggunakan cara baru untuk memperoleh jumlah output lebih dengan jumlah input yang sama. Kogabayev dan Maziliauskas (2017) menyatakan bahwa pada saat ini seluruh proses ekonomi berkaitan erat dengan teknologi baru dan inovasi, dan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi memberikan pengaruh kepada dinamika pertumbuhan ekonomi dan pengurangan angka pengangguran secara nasional. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi memiliki peran dalam perkembangan

perekonomian suatu bangsa/wilayah. Rosenberg (2006) menyatakan bahwa sudah merupakan aksioma (pernyataan yang dianggap benar tanpa memerlukan bukti dan menjadi dasar dalam penalaran atau pembuktian lebih lanjut) bahwa inovasi merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Macchiarolo *et al* (2023) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa inovasi merupakan tenaga pengendali/pengarah pertumbuhan ekonomi, terutama dari sisi perkembangan teknologi. Inovasi penting bagi pertumbuhan ekonomi karena membantu terciptanya lapangan pekerjaan dan persaingan (kompetisi) antar kelompok sosial dan ekonomi. Kasongo dan Makamu (2024) : banyak hasil penelitian yang telah menyebutkan peran inovasi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan secara internal yang berasal dari inovasi dan sumber daya telah terbukti sebagai faktor kritis dari pertumbuhan ekonomi. Grossman dan Helpman (1991) dan Agion dan Howitt (1992) menyebutkan bahwa investasi publik dan privat dalam hal teknologi berpengaruh krusial dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Pradhan *et al* (2020) menyebutkan bahwa inovasi berperan dalam pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD. Solow (1956) dalam hasil penelitiannya menyebutkan peran inovasi teknologi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kompetisi dan produktivitas tenaga kerja. Maradana (2017) dalam penelitiannya terhadap 19 negara-negara Eropa menggunakan 6(enam) indikator inovasi menemukan bahwa seluruh inovasi di negara-negara tersebut memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi per kapita. Szirmai dan Verspagen (2015) melakukan penelitian terhadap inovasi-inovasi sebagai penggerak manufaktur di negara-negara industri dan negara-negara berkembang antara tahun 1950-2005 menemukan adanya hubungan positif yang moderat antara inovasi dengan pertumbuhan ekonomi. Sesay, Yulin dan Wang (2018) dalam studi empirisnya terhadap kondisi perekonomian negara Brazil, Rusia, Cina dan Afrika Selatan menemukan sistem pengembangan inovasi nasional merupakan hal yang potensial untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Chandra *et al* (2009) berpendapat bahwa inovasi adalah kunci penggerak pertumbuhan ekonomi, baik secara makro maupun secara mikro. Pada level makro, sekitar 50% dari negara-negara di dunia memiliki selisih pendapatan per kapita dan pertumbuhan pendapatan dipengaruhi oleh faktor produktifitas total, yang berhubungan dengan pengaruh dari perkembangan teknologi dan inovasi dipengaruhi secara kuat oleh aktivitas-aktivitas pengembangan dan riset. Pada level mikro, hasil analisis dari OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) terhadap inovasi-inovasi tingkat korporat menunjukkan bahwa adanya inovasi produk dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

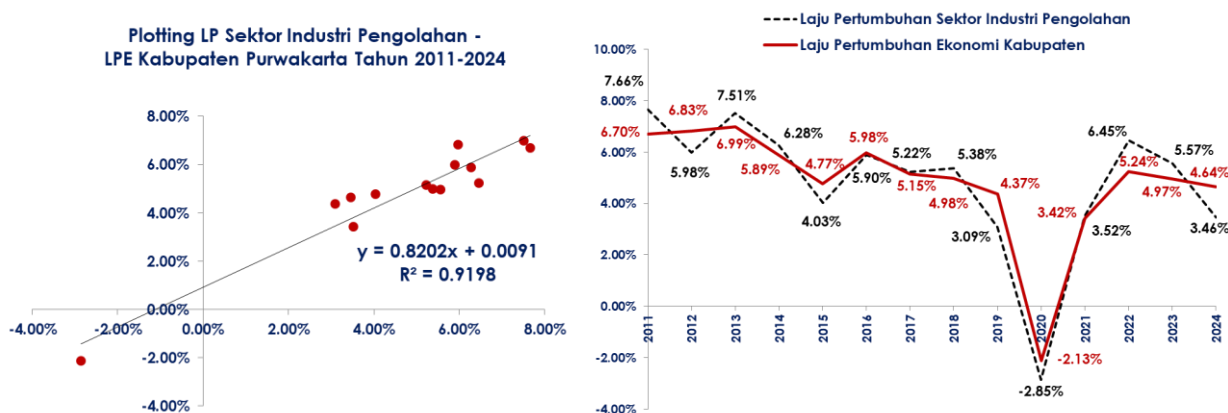
Yustika (2006) dalam Putra *et al* (2021) : ketika suatu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri telah menjadi *leading sector*, maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut telah mengalami industrialisasi, yang bertujuan meningkatkan nilai tambah (*value added*) seluruh sektor perekonomian dengan Sektor Industri Pengolahan sebagai *leading sector*. Berdasarkan pengalaman di hampir semua negara, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.

Analisis : Strategi Inovasi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian di Kabupaten Purwakarta

Terletak di sekitar pertengahan wilayah Provinsi Jawa Barat dan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Subang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Purwakarta terletak pada titik pertengahan jalur transportasi darat Jalan Tol Cipularang (di sebelah Barat) yang menghubungkan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Purwakarta dan Kecamatan Padalarang (Kabupaten Bandung Barat) dan pada jalur transportasi darat Jalan Tol Cipali (di sebelah Utara) yang menghubungkan



Kecamatan Cikampek (Kabupaten Karawang) dengan Kecamatan Palimanan (Kabupaten Cirebon). Mencakup 2.81% luas wilayah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Purwakarta memiliki luas wilayah 971,72 km², dengan $\pm 30\%$ luasannya merupakan wilayah perbukitan di sebelah Timur dan sekitar $\pm 36\%$ -nya merupakan wilayah dataran di sebelah Utara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Purwakarta selama 14 tahun terakhir memiliki dominansi $\pm 57\%$ - 58% struktur perekonomian yang bertumpu pada Sektor Industri Pengolahan (Manufaktur), terlihat dari hampir seiringnya LPE Kabupaten Purwakarta dengan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan sepanjang tahun 2011-2024 dengan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan kurang lebih sebesar $\pm 82.02\%$ LPE Kabupaten Purwakarta, dengan tren nilai laju pertumbuhan yang menurun secara linear. Menurut Putra *et al* (2021), Sektor Industri Pengolahan, disebut juga Sektor Industri Manufaktur adalah sektor industri yang dalam analisisnya dipandang menurut pendekatan produksi dan memiliki kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis/kimiawi sehingga menjadi barang/produk bersifat lebih dekat kepada konsumen akhir (produk jadi atau setengah jadi) atau juga yang termasuk dengan jasa industri atau industri perakitan (*assembling*).



Berdasarkan hasil tinjauan referensi, menurut Yustika (2006) dalam Putra *et al* (2021), Kabupaten Purwakarta pada saat ini telah mengalami industrialisasi, sehingga menurut Kogabayev dan Maziliauskas (2017) seluruh proses ekonomi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan pengurangan angka pengangguran di Kabupaten Purwakarta secara jangka panjang berkaitan erat dan bergantung kepada perkembangan teknologi baru dan inovasi. Mengutip Macchiarolo *et al* (2023), dapat disimpulkan bahwa kunci penggerak dan pengarah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purwakarta saat ini adanya inovasi-inovasi yang menunjang perkembangan teknologi manufaktur, sebagai upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan persaingan (kompetisi) antar kelompok sosial dan ekonomi. Juga, menurut Chandra *et al* (2009), kunci penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purwakarta berdasarkan keadaannya saat ini yang telah memasuki masa industrialisasi adalah inovasi-inovasi tingkat korporat yang terkait dengan aktivitas-aktivitas riset dan pengembangan, dengan tujuan meningkatkan faktor produktifitas total melalui peningkatan produktifitas tenaga kerja. Untuk itu, diperlukan adanya investasi di bidang riset dan pengembangan teknologi manufaktur sebagaimana dikemukakan oleh Agion dan Howitt (1992).

Kesimpulan

Dengan karakteristik struktur perekonomian Kabupaten Purwakarta yang didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan, secara tinjauan teoritis dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktifitas tenaga kerja secara jangka panjang, diperlukan upaya-upaya riset/penelitian dan pengembangan di bidang manufaktur, dengan keputusan pengambilan kebijakan riset dan pengembangan berada di level-level korporasi dan/pemerintahan. Seluruh upaya ini pada akhirnya diharapkan akan bermuara pada pencapaian LPE Kabupaten Purwakarta secara berkesinambungan dan mengalami tren meningkat dalam jangka panjang. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya kerjasama strategis antara Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai *stakeholder* yang berkepentingan dalam upaya memajukan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Purwakarta dengan korporasi-korporasi industri yang

berkepentingan dalam pencapaian tujuan bisnis *profit motive* dan *market share* jangka panjang dalam mengelola kepentingan-kepentingan bersama yang saling beririsan.

Daftar Referensi

- Anonim, 2011-2025, Buku Kabupaten Purwakarta Dalam Angka Tahun 2011-2025, Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta.
- Chandra, V., *et al*, 2009, Innovation and Growth : Chasing a Moving Frontier, Publication of OECD and International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank.
- Kogabayev, T. and Maziliauskas, A., 2017, The Definition and Classification of Innovation, HOLISTICA-Journal of Business and Public Administration Volume 8 Issue 1 pp. 59-72, Aleksandras Stulginskis University, Lithuania.
- Khan, K., 2018, Understanding Innovation, Elsevier Business Horizon 62, 453-460, Kelley School of Business, Indiana University.
- Kasongo, A. and Makamu, T., 2024, Innovation and Economic Growth : An Empirical Analysis for African Countries, African Journal of Science, Technology, Innovation and Development Volume 16 No. 6, 751-760.
- Macchiarolo, S., *et al*, 2023, Innovation in The Economy : An Examination of The Role of Innovation on Economic Growth, Undergraduate Research and Creative Practice, Grand Valley State University.
- Putra, R.A, *et al*, 2021, Analisis Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Industri Kecil di Kota Medan, GOVERNANCE – Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan Volume 8 Nomor 1 September 2021, LEKSISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rosenberg, N., 2006, Innovation and Growth in Tourism : Part II. Characteristics of The Innovation Process in Tourism - Chapter 3. Innovation and Economic Growth, OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) Paper.
- Taylor, S.P, 2017, What is Innovation ? A Study of The Definitions, Academic Models and Applicability of Innovation to An Example of Social Housing in England, Open Journal of Social Sciences, 5, 128-146, University of Cumbria, Carlisle, England.

SURAT PENUGASAN PENULISAN



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Jalan Gandanegara Nomor 25, Purwakarta, Jawa Barat 41111,
 Telepon (0264) 8307463, Faksimile (0264) 8307463,
 Laman: bappelitbangda.purwakarta.go.id, Pos-el : bappedakabpurwakarta@gmail.com

SURAT PERINTAH

Nomor :800.1.11.1/005/Litb-Bappelitbangda/2025

Dasar : Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Analis Kebijakan dan Angka Kreditnya.

MEMERINTAHKAN

Kepada : Nama : Endra Prasetyo, ST., MT.
 NIP : 19750130 200804 1 006
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/ IV.a
 Jabatan : Analis Kebijakan Ahli Muda
 Unit Kerja : Bappelitbangda Kab. Purwakarta

Untuk : Menyusun Policy Paper (Makalah Kebijakan)/ Policy Brief (Ringkasan Kebijakan) tentang aspek-aspek umum dan / strategis terkait pelaksanaan dan perkembangan pembangunan daerah di Kabupaten Purwakarta.

Demikian agar dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

Ditetapkan di : Purwakarta
 Pada Tanggal : 03 Januari 2025

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dibuat dengan secara elektronik oleh:
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 KABUPATEN PURWAKARTA
 MINA IKD/DA
 Purnomo Utomo Muda / IV.c